

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Mengingat anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai enam tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya.¹

Masa-masa usia dini ialah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan. Dalam rangka mencapai tujuan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan, yang berupaya mencapai masyarakat adil dan makmur baik jasmani maupun rohani, perlu adanya usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guna memenuhi kebutuhan pembangunan dewasa ini dan masa yang akan datang.²

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

¹ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penerapan pendekatan "Beyond Centers And Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) dalam pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001, 1.

² Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, PT (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 1994. 181.

perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini tentu saja mempunyai arti dan manfaat yang tidak sedikit. Suatu konsep pendidikan yang dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat dan diperuntukkan bagi anak usia sebelum pendidikan dasar, sungguh merupakan hal yang luar biasa. Oleh karena itu, usaha untuk mendorong Pendidikan anak usia dini harus terus menjadi perhatian kita semua khususnya pemerintah.⁴

Pendidikan bagi anak usia dini senantiasa harus menjadi prioritas utama, selain karena upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendidikan bagi anak usia dini dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan untuk menstimulus pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, agama, dan bahasa yang dimiliki oleh anak.

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian.⁵ Ketika proses belajar mengajar tersebut terjadi, tentu saja tidak dapat berjalan selancar apa yang diharapkan oleh guru. Sering kali timbul penyimpangan-penyimpangan ataupun gangguan-gangguan, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan secara efektif dan efisien. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya minat, gairah dan motivasi siswa untuk menerima materi ajar yang disampaikan oleh guru.⁶

Di sisi lain adanya, pengetahuan dan keterampilan, serta pola kepribadian yang mantap dan dinamis, juga dapat membantu tercapainya tujuan nasional yaitu membentuk

³ Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), 1.

⁴ Isjoni, *Modal Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung : Alfabeta), 2011, 13.

⁵ M. Basyirudin Usman. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Ciputat Press, 2002). 67.

⁶ Suryadi Dan Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 (Program Pembelajaran Berbasis Multi Intelligences)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 117.

manusia-manusia bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa. Salah satu langkah pertama untuk mengenalkan anak dalam membaca huruf arab adalah belajar mengenali huruf hijaiyyah. Setiap orang tua pasti akan cepat cemas bila mendapati putra-putri pada usia sekolah belum juga bisa membaca dengan lancar. Kecemasan cukup beralasan mengingat kemampuan membaca dan menulis merupakan hal mendasar yang harus dipupuk sejak dini untuk dijadikan bekal bagi seorang anak memasuki dunia pendidikan. Lebih dari itu, kemampuan mengenal dan menulis merupakan modal utama seorang anak untuk membuka jendela masa depan, sebuah langkah awal menguasai ilmu pengetahuan.⁷

Tidak dapat disangkal lagi, membaca dan menulis adalah tangga untuk dapat mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia ke tingkat kehidupan yang mulia dan jaya.⁸ Membaca adalah merupakan keharusan, untuk menambah wawasan dan wacana intelektual seseorang, senada dengan wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril As adalah surat Al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : "Bacalah! dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! dan Tuhanmu yang Maha Pemurah yang telah mengajar manusia dengan qolam (melalui tulis baca). Dialah yang

⁷ Suryadi Dan Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 (Program Pembelajaran Berbasis Multi Intelligences)*. 120.

⁸ Sholah Abdul Qodir Al-Bakriy, *Al-Qur'an dan Pembinaan Insan*, (Bandung : PT. Al Ma'arif), 1982. 129.

mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tidak diketahuinya". (QS. Al Alaq ayat 1-5)⁹

Oleh karena itu, keterampilan membaca sangat dibutuhkan untuk sarana yang sangat penting dalam mengetahui suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Dalam hal ini seorang siswa harus memiliki keterampilan membaca. Adapun salah satu cara untuk memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an.¹⁰ Belajar membaca bukanlah merupakan suatu tindakan alamiah dari seorang anak. Kemampuan membaca pada seorang anak tidaklah didapatkan begitu saja seiring perkembangan usianya. Untuk mendapatkan kemampuan ini pada seorang anak, diperlukan suatu proses belajar. Dalam proses pengenalan ini, guru dituntut untuk dapat mengenalkan kepada anak huruf hijaiyyah dan mengenalkan bunyi-bunyi huruf hijaiyyah itu.

Guru perlu mengetahui bahwa "prinsip huruf hijaiyyah" adalah proses awal seorang anak membedakan karakter satu huruf dengan huruf lainnya yang bila dirangkaikan akan menimbulkan keragaman bunyi. Proses ini adalah tahap dimana anak mulai mengidentifikasi bunyi yang ada dalam kata, setelah itu barulah dapat diajarkan bagaimana huruf-huruf hijaiyyah itu dapat membentuk suatu kata yang bermakna berbeda satu dengan lainnya.

Ketika sampai pada proses pengenalan huruf-huruf hijaiyyah pada anak, ada hal penting lain yang patut menjadi perhatian. Mencermati kemampuan memori pada anak perlu dilakukan agar jangan sampai anak merasa dipaksa untuk menghafal semua huruf dalam waktu singkat. Meskipun membaca memang merupakan suatu proses yang mewajibkan seseorang mampu menggunakan keterampilan diskriminasi visual-suara juga adanya proses perhatian dan memori. Karena itu, latihan yang cukup sering harus diberikan pada anak. Menerapkannya dalam suasana belajar yang lebih asyik akan lebih baik.¹¹

⁹ Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 1995. 1079.

¹⁰ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1985), Cetakan IV. 20.

¹¹ M. Basyirudin Usman. *Media Pembelajaran*. 77.

Tujuan utama dalam memahami huruf hijaiyyah adalah agar anak-anak dapat memahami apa yang mereka baca, sehingga membaca huruf dan suara yang serasi itu juga harus menghubungkan kata-kata dan makna. Belajar membaca adalah proses yang relatif panjang yang dimulai sangat awal dalam pembangunan dan jelas sebelum anak-anak memasuki sekolah formal. Anak-anak yang menerima stimulasi pengalaman keaksaraan sejak usia dini dan seterusnya tampaknya memiliki kelebihan dalam hal pengembangan kosa kata, memahami tujuan membaca, dan mengembangkan kesadaran keaksaraan cetak dan konsep.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu segera adanya pembaruan dalam proses belajar mengajar dengan metode yang lebih bervariasi yang menekankan pada pembelajaran kooperatif. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diatasi, berbagai resiko pendidikan/pembelajaran akan muncul, di antaranya:

1. Siswa akan semakin malas dalam memahami materi pembelajaran bahasa khususnya materi membaca.
2. Siswa semakin takut, menjauhi, dan malas belajar.
3. Siswa semakin kesulitan memahami kompetensi pembelajaran bahasa khususnya materi membaca.
4. Guru tidak mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami kompetensi materi pembelajaran.
5. Iklim pembelajaran di kelas semakin tidak kondusif sehingga proses pembelajaran terhambat.

Sebagai usaha dalam rangka mengatasi masalah tersebut, maka sangatlah dipandang perlu seorang guru menggunakan media dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Karena fungsi dari media pembelajaran tersebut adalah sebagai daya tarik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih menarik, siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran, serta materi yang disampaikan pun dapat diserap oleh siswa dengan baik.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mengenalkan huruf hijaiyyah kepada anak adalah dengan menggunakan media kartu huruf arab dalam menyampaikan materi bahasa. Dengan menggunakan media kartu huruf arab ini, proses kegiatan belajar mengajar dapat didesain dengan

berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan cara permainan yang sangat disukai oleh para siswa.¹²

Kegiatan mengenalkan huruf hijaiyyah dilakukan dengan cara teknik yang tepat, karena guru menulis kata benda yang akan diperkenalkan lalu membaca dan menyebutkan kata tersebut langsung di papan tulis. Anak diminta untuk menyebutkan dan menulis kata tersebut pada buku tulis yang telah dibagikan. Selain menulis sesuai contoh yang diberikan guru, kegiatan mengenal kata juga dilakukan dengan menghubungkan garis putus-putus yang membentuk pola suatu huruf menjadi rangkaian kata dengan menggunakan lembar kerja anak. Untuk itu, maka penulis mengangkat judul dalam penelitian ini, yaitu **“Pemanfaatan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal dan Menulis Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di RA Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal dan Menulis Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di RA Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pemanfaatan Kartu Huruf Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal dan Menulis Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di RA Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana Pemanfaatan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal dan Menulis Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di RA Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus ?

¹² Suryadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 (Program Pembelajaran Berbasis Multi Intelligences)*. 130.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pemanfaatan Kartu Huruf Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal dan Menulis Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di RA Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pemanfaatan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal dan Menulis Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di RA Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus.
2. Untuk Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pemanfaatan Kartu Huruf Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal dan Menulis Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di RA Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan memberi pemahaman terhadap guru dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal dan menulis huruf hijaiyyah melalui penerapan kartu huruf arab.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi guru
Memberikan pengalaman dan membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang diberikan pada anak-anak sesuai dengan karakteristik belajarnya.
 - b. Manfaat bagi siswa
Anak-anak lebih meningkat dalam kemampuan mengenal dan menulis huruf hijaiyyah melalui penerapan kartu huruf arab (Hijaiyyah).

- c. Manfaat bagi sekolah
 - 1) Memperkaya penerapan metode pembelajaran kemampuan mengenal dan menulis huruf hijaiyyah untuk anak didik.
 - 2) Memberikan tambahan, pilihan dan variasi dalam pembelajaran kepada pihak sekolah sebagai pelaksana pendidikan untuk menggunakan kartu huruf arab dalam mengenal dan menulis huruf hijaiyyah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan terhadap penelitian ini serta untuk mempermudah penulisan, maka penulis akan membagi dalam tiga bagian yaitu :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul. Halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman abstrak

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan inti dari skripsi yang terdiri atas lima bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan bab pendahuluan yang akan membahas tentang garis besar penulisan skripsi ini yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat deskripsi pustaka, yang meliputi :

Pemanfaatan Kartu huruf, Kemampuan Mengenal Kata, Pengertian Mengenal Kata, Manfaat Mengenal Kata Pada Anak Usia Dini, Keterampilan Menulis, Huruf Hijaiyyah, Pengertian Huruf Hijaiyyah, Belajar Huruf

Hijaiyah, Metode Membaca Huruf Hijaiyah, Kartu Huruf Arab, Pengertian Kartu Huruf Arab, Kelebihan Media Kartu Huruf, Cara Penggunaan Media Kartu Huruf Arab, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini merupakan bab inti di mana di dalamnya berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan tehnik keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab yang pertama, tentang gambaran obyek penelitian dalam hal ini yaitu kondisi umum RA Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus. Sub bab kedua, deskripsi data penelitian, yakni penyajian data yang penulis peroleh dari lapangan. Sub bab ketiga yaitu analisis data penelitian yang berisi buah pikiran penulis berdasarkan data yang didapat yang meliputi: Pemanfaatan Kartu Huruf Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal dan Menulis Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di RA Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus. Bentuk-bentuk Pemanfaatan Kartu Huruf Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal dan Menulis Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di RA Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pemanfaatan Kartu Huruf Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal dan Menulis Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di RA Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan berdasarkan penelitian, pengolahan dan analisa data yang diperoleh serta saran-saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisikan daftar pustaka yang memuat beberapa buku dan jurnal yang penulis jadikan bahan referensi.

